



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
SISWA DI SMP NEGERI 4 BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

GEMBIRA
NIM : 08.310 0141

PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
SISWA DI SMP NEGERI 4 BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

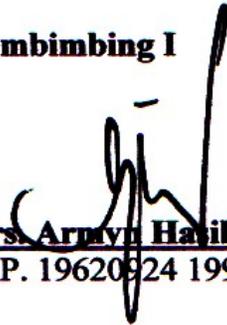
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

GEMBIRA
NIM : 08.310 0141

PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I


Drs. Arnyy Habibuan, M.Ag
NIP. 19620324 199403 1 005

Pembimbing II


Fauzi Rizal, S.Ag, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**

Hal : Skripsi

An. **GEMBIRA**

Padangsidimpuan, 15 Maret 2013

Kepada Yth.

Ketua STAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

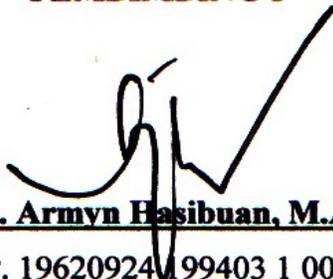
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **GEMBIRA** yang berjudul: ***Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola***, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (*S.Pd.I*) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag

NIP. 19620924199403 1 005

PEMBIMBING II



FAUZI RIZAL, M.A

NIP. 19730502 199903 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : GEMBIRA
Nim : 08. 310 0141
Jur/ Prodi : Tarbiyah / PAI-
Judul Skripsi : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-
QUR'AN SISWA DI SMP NEGERI 4 BATANG ANGKOLA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil ciplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 15 Maret 2013



ya yang menyatakan

GEMBIRA
NIM. 08 310 0141

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

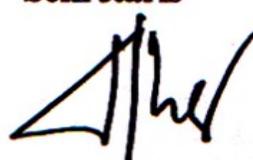
NAMA : GEMBIRA
NIM : 08. 310 0141
**JUDUL : "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA
TULIS AL-QUR'AN SISWA DI SMP NEGERI 4
BATANG ANGKOLA"**

Ketua



Dr. Erawadi, M.ag
NIP.19720326 199803 1 002

Sekretaris



Drs.H. Abdul Sattar Daulay, Mag
NIP.19680517 199303 1 003

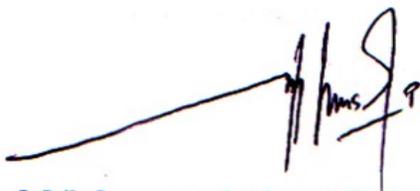
Anggota



1. Dr. Erawadi, M.ag
NIP.19720326 199803 1 002



2. Drs.H. Abdul Sattar Daulay, Mag
NIP.19680517 199303 1 003



3. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP.19740527 199903 1 003



4. Anhar, M.A
NIP.19711214 199803 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah :

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30 April 2013
Pukul : 09.00 s.d 12.30 WIB
Hasil/Nilai : 69,125 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,32

Predikat : (Cukup/Baik/ Amat Baik/Cum Laude*)

***Coret yang tidak sesuai**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-
QUR’AN SISWA DI SMP NEGERI 4 BATANG ANGKOLA”**

Ditulis Oleh : GEMBIRA

Nim : 08 310 0141

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Padangsidimpuan, 20 Mei 2013

Ketua

DR. H. BRAHIM SIREGAR, MCL

NIP: 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rohmanir Rohim

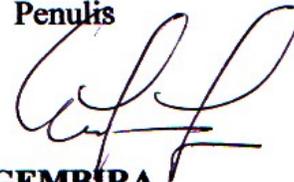
Segala puji bagi Allah SWT., Tuhan sekalian atas karunia dan kebesarannya bagi penulis, sehingga mampu menyusun skripsi ini. Dan shalawat dan salam keruh Nabi Muhamd Saw., yang memberikan rahmatan lil alamin bagi semua alam semesta ini. Dalam skripsi ini penulisan banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis dengan rendah hati mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak pembimbing I dalam bidang isi dan II dalam bidang metodologi yang telah membimbing saya sehingga selesainya skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsimpuan.
3. Bapak Pembantu Ketua I, II, dan III.
4. Bapak / Ibu Ketua Jurusan, Bapak / Ibu Ka. Prodi.
5. Bapak Kepala Sekolah, Guru-guru di sekolah yang memberikan data kepada saya demi kelengkapan, penyelesaian skripsi saya.
6. Bapak / Ibunda tercinta serta sekeluarga yang ikut membantu baik dukungan maupun moril atau berupa bantuan material kepada saya.
7. Kepada kawan-kawan seperjuangan semoga dengan kritik dan saran-sarannya membawa kepada perbaikan skripsi ini.

Atas bantua dan motivasinya kepada kami semoga Allah Swt melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfa'at bagi pendidikan di sekolah terutama bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Batang Angkola.

Padangsidimpuan, 21 Januari 2013

Penulis



GEMBIRA

NIM. 08.310 0141

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>ba</i>	b	be
ت	<i>ta</i>	t	te
ث	<i>sa</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>jim</i>	j	je
ح	<i>ha</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>kha</i>	kh	ka dan ha
د	<i>dal</i>	d	de
ذ	<i>zal</i>	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>ra</i>	r	er
ز	<i>zai</i>	z	zet
س	<i>sin</i>	s	es
ش	<i>syim</i>	sy	es dan ye
ص	<i>sad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>dad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>tha</i>	ṭ	tee (dengan titik di bawah)
ظ	<i>zha</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	'	(koma terbalik di atas)
غ	<i>gain</i>	g	ge
ف	<i>fa</i>	f	ef
ق	<i>qof</i>	q	qi
ك	<i>kaf</i>	k	k
ل	<i>lam</i>	l	el
م	<i>mim</i>	m	em
ن	<i>nun</i>	n	en
و	<i>waw</i>	h	we
ه	<i>ha</i>	w	ha
ء	<i>hamzah</i>	'	apostrop
ي	<i>ya</i>	y	ye

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Lembaran Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Ketua / Ketua Senat STAIN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
TRANSLITERASI.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis.....	11
1. Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Anjuran Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an.....	29
3. Kemampuan Baca Tuli Al-Qur'an.....	33
B. Kajian Terdahulu.....	36

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Unit Analisis.....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	42
G. Penyajian Keabsahan Data.....	43

BAB IV. HASILAN PENELITIAN

A. Tentang SMP Negeri 4 Batang Angkola.....	44
B. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa SMP Negeri 4 Batang Angkola.....	51

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode dan pemanfaatan media Pembelajaran.....	51
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan menulis Al-Qur'an melalui metode dan pemanfaatan media Pembelajaran.....	60

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran.....	69

DAPTAR PUSTAKA

DAPTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Sarana dan Prasarana.	45
Tabel 2 : Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran SMP Negeri 4 Batang Angkola	47
Tabel 3 : Jumlah Siswa / i SMP Negeri 4 Batang Angkola	48
Tabel 4 : Nama-nama Guru SMP Negeri 4 Batang Angkola	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 4 Surat Pemberitahuan Penelitian

ABSTRAK

Nama : GEMBIRA

NIM : 08.310 0141

Judul :Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola.

Latar belakang masalah yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMP Negeri 4 Batang Angkola. Terlihat bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an pada siswa bervariasi mulai dari yang mampu membaca dan menulis al-Qur'an sampai kepada yang tidak bisa membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an, adapun rumusan masalah adalah apa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola melalui metode, bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola melalui pemanfaatan media, adapun kegunaan penelitian ini adalah menambah wawasan pengetahuan yang berharga khususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan mata pelajaran BTQ. Sebagai acuan bagi masyarakat bahwa mempelajari al-Qur'an itu sangat penting, dan perlu metode sebagai upaya dalam peningkatan kualitas. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan ilmu pendidikan Islam. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah mengkaji unsur-unsur pendidikan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, materi pendidikan, milieu dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapat pemahaman yang sifatnya umum dan juga khusus, juga dalam hal ini dengan mengamati fenomena di sekolah dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen data yang terdiri dari interviu, observasi, dokumentasi. Analisis data digunakan metode berpikir deduktif dan induktif.

Dari penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa: Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa SMP Negeri 4 Batang Angkola melalui metode adalah metode cermah, metode diskusi, metode demonstrasi dalam aspek pengenalan huruf *hijaiyah*, makhraj dan *tajwid*. Dan sekaligus menumbuhkan kompetisi dikalangan siswa, dan mengevaluasi. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa SMP Negeri 4 Batang Angkola melalui pemanfaatan media adalah media buku, media papan tulis, media lukisan dalam aspek pengenalan huruf *hijaiyah*, makhraj dan *tajwid*. Dan sekaligus menumbuhkan kompetisi dikalangan siswa, dan mengevaluasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. yang mengandung pedoman dan petunjuk bagi umat manusia, al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi manusia di dunia menuju akhirat. Al-Qur'an diturunkan untuk seluruh umat manusia di mana saja ia berada.

Al-Qur'an merupakan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an harus dipahami, dihayati dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak diragukan baik tentang isi maupun sumbernya. Hal ini dapat dilihat dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah (2:2) sebagai berikut:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.¹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia dan tidak diragukan kebenarannya. Al-Qur'an akan memberikan petunjuk kepada jalan kebenaran dan keselamatan. Selain itu al-Qur'an memberikan jalan keluar dalam menghadapi persoalan-persoalan yang diperselisihkan manusia.

Sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah (2:213) berikut ini:

وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِيْ مَا اٰخْتَلَفُوْا فِيْهِ

Artinya: “dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan”.²

¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm.3.

²Ibid, hlm. 26.

Dari ayat di atas semakin jelas fungsi al-Qur'an dalam kehidupan umat manusia, yaitu sebagai petunjuk, pemberi arah sekaligus sebagai solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi manusia dan juga sangat banyak sekali kandungannya di dalam al-Qur'an, di mana hal itu bisa mengatur kehidupan dan juga penanaman tauhid yang kuat, sebab al-Qur'an pengajaran dan juga hasanah ilmu pengetahuan yang pertama dan utama sehingga penting sekali al-Qur'an dipelajari..

Oleh sebab itu, seorang muslim wajib mempelajari al-Qur'an agar memahami kandungan yang terdapat di dalamnya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang harus dipelajari dan juga diamalkan, sebagaimana hadis nabi yang bunyinya:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أُنْبَأَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْتَدٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَذَاكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَفْعَدِي هَذَا وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ فِي زَمَنِ عُثْمَانَ حَتَّى بَلَغَ الْحَجَّاجَ بْنَ يُوسُفَ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ (رواه الترمذی)

Artinya :Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Dawud telah memberitakan kepada kami Syu'bah telah mengabarkan kepadaku Alqamah bin Martsad ia berkata; Aku mendengar Sa'd bin 'Ubaidah bercerita dari Abu Abdurrahman dari Utsman bin Affan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman berkata; "Itulah yang membuatku duduk ditempat dudukku ini." Abu Abdurrahman masih tetap mengajar al-Qur'an dimasa Utsman hingga masa Al Hajjaj bin Yusuf." Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih.³

Dari hadis nabi di atas dijelaskan bahwa mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an sangat dianjurkan, oleh sebab itu, dengan mempelajari al-Qur'an tersebut

³Moh. Zuhri Dipl, dkk. *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi Jilid 4*, (Semarang : Asy Syifa', 1992), hlm. 504.

terutama hal ini terkait dalam pendidikan siswa akan mudah mempelajari pelajaran yang lainnya, seperti: hadis, fikih dan lain-lain. Mempelajari al-Qur'an berarti harus didahului dengan membaca.

Perintah membaca merupakan perintah yang sangat berharga yang diberikan Allah Swt. Kepada manusia. Dengan membaca manusia akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta mengantarkan manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna.⁴ Dengan kata lain membaca merupakan gerbang ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk pengetahuan bidang ilmu agama Islam.

Upaya guru penting untuk mendidik dan meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam kegiatan pembelajaran. Seorang siswa yang aktif dalam kegiatan membaca, belajar mengajar akan lebih mudah menguasai materi pelajaran, sehingga hasil belajar yang diperolehnya akan lebih baik. Sebaliknya siswa yang kurang aktif membaca dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih sulit memahami dan menguasai materi pelajaran, sehingga kurang berhasil dalam kegiatan belajarnya. Demikian juga dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an diperlukan upaya guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa.

Di sini penulis melihat bahwa salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan bacaan siswa perlu di adakan pembinaan serta pengembangan pengetahuan tentang cara membacanya yang baik dan benar kepada siswa terutama pada siswa SMP Negeri 4 Batang Angkola, di sana dapat ditemukan bahwa penguasaan siswa pada kemampuan membaca al-Qur'an sangat rendah.⁵ Siswa belum

⁴Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Miza, 1994), hlm. 170.

⁵Observasi awal terhadap siswa SMP Negeri 4 Batang Angkola. Pada Tanggal, 04-12-2012

mampu memenuhi indikator-indikator kemampuan membaca al-Qur'an berdasarkan aspek pengenalan huruf, makhraj, tanda baca dan aturan membacanya.

Oleh sebab itu, berdasarkan observasi diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an siswa adalah faktor kemampuan siswa sendiri dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mengajarkannya. Faktor penyebab dari siswa adalah siswa tidak menguasai huruf-huruf Hijaiyah serta makhrajnya. .

Dengan demikian, guru harus berusaha sekuat mampu untuk mengajari siswa agar pandai baca al-Qur'an begitu juga yang lain yang harus ditingkatkan seperti : Bacaannya sesuai dengan ilmu tajwidnya dan juga makhrajnya. Jelaslah mempelajarinya sangat ditarapkan pada siswa di sekolah, sebab hal ini telah diterapkan oleh pemerintah daerah telah mengeluarkan peraturan Perda No. 6 Tahun 2003 tentang kewajiban padai baca tulis bagi anak sekolah dan kemampuan baca tulis al-Qur'an.⁶

Salah satu yang berperan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah guru agama. Maka sebagai pendidik atau ustadz yang memiliki tugas mulia dalam menyiapkan generasi muda penerus agama. Sebagai guru agama Islam sangat besar jasanya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an.

Siswa kurang mampu menggunakan tanda baca yang ada pada huruf al-Qur'an. Sedangkan faktor penyebab yang bersumber dari guru pendidikan agama Islam adalah kurangnya kreatifitas guru dalam strategi mengajar dan menggunakan

⁶Maidar Harun dan Munawirah, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta: PT. Puslibang Lektur Badan Utbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007), hlm. 1.

alat atau bahan serta media yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

Guru adalah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan bacaan siswa termasuk pada mata pelajaran baca tulis al-Qur'an. Di antaranya adalah dengan cara menarik minat dan perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan karakteristik siswa, dan menggunakan metode mengajar yang bervariasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan terhadap pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMP Negeri 4 Batang Angkola. Terlihat bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an pada siswa bervariasi mulai dari yang mampu membaca dan menulis al-Qur'an sampai kepada yang tidak bisa membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an dan masih banyak lagi siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dengan menggunakan ilmu tajwid.⁷

Disisi lain dengan adanya PAI di sekolah diharapkan guru dapat membimbing juga mengarahkan siswa untuk mengatasi supaya bisa dan pandai membaca al-Qur'an. Kondisi ini mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola”**.

⁷Hasil observasi terhadap Proses Belajar Mengajar guru pendidikan agama Islam. Pada Tanggal, 04-12-2012

B. FOKUS MASALAH

Dalam penelitian ini perlu dibuat fokus masalah agar tidak melebar luas, adapun fokus penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola. Peneliti tertarik ingin meneliti berbagai kemungkinan terjadinya upaya guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hal itu peneliti mencari beberapa kemungkinan sebagaimana faktor-faktor pada sub-sub fokus.

Beberapa faktor yang terdapat pada sub-sub fokus adalah: metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode simulasi, sedangkan media yang menjadi sub-sub fokus adalah: media gambar, media buku, media papan tulis, media video, media lukisan, media radio, media tipe.

Dari berbagai faktor di atas semuanya sangat menarik untuk diteliti, namun peneliti hanya meneliti metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, sedangkan media yang dimaksud media buku, media lukisan, media papan tulis.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan Judul Skripsi ini dan mengetahui arah dan tujuan Skripsi ini maka penulis memaparkan batasan istilah sebagai berikut :

1. Upaya ialah usaha; akal; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).⁸ Maksudnya adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola.

⁸*Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001), hlm. 1109

2. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di Mesjid, di Surau atau di Mushalla, di Rumah, dan sebagainya.⁹ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang secara aktif menumbuh kembangkan seluruh potensi manusia baik potensi jasmani maupun potensi rohani.¹⁰ Kata pendidik, dalam Bahasa Indonesia, berasal dari kata *didik* yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*. Kata *didik* berarti memelihara dan memberikan latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dengan demikian, pendidikan diartikan “ Proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.¹¹ Maksudnya adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar baca tulis al-Qur’an di sekolah yang mana sekolah tersebut di SMP Negeri 4 Batang Angkola.
3. Kemampuan itu berasal dari kata mampu yang diberi awal ke dan akhiran an. Secara harfiah kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan.¹² Maksudnya adalah kemampuan siswa membaca al-Qur’an dan menulis al-Qur’an pada pembelajaran baca tulis al-Qur’an di SMP Negeri 4 Batang Angkola.
4. Al-Qur’an secara bahasa adalah bacaan atau yang di baca. Al-Qur’an merupakan bentuk *masdhar*, yang diartikan dengan arti *isim maf’ul*, yaitu ‘*maqrū*’ yang berarti “yang di baca”, adapun menurut istilah al-Qur’an adalah nama bagi

⁹Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar*, (Padang : PT. Ciputat Press, 2007), hlm. 1.

¹⁰Baharuddin. *Aktualisasi Psikologi Islam*, (Yogyakarta : PT. Pusataka Pelajar, 2005), hlm. 133.

¹¹Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 34.

¹²*Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001), hlm. 1250.

kalamullah kepada nabi Muhammad Saw., yang ditulis dalam satu mushaf.¹³ Maksudnya al-Qur'an itu adalah bacaan yang perlu diaplikasikan kepada siswa terutama pada siswa SMP Negeri 4 Batang Angkola, sebab masih banyak lagi siswa tersebut yang belum mengenal huruf-huruf Hijaiyah, serta belum mengenal tanda baca.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut di atas, dapat di rumuskan beberapa persoalan yang perlu di teliti sebagai berikut :

1. Apa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola melalui metode?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola melalui pemanfaatan media?

E. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk dapat mengetahui Apa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola melalui metode
2. Untuk mengetahui Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola melalui pemanfaatan media

¹³Abdul Rahman Mudis. *Ilmu Tafsir*, (Bandung: CV. Armico, 1988), hlm. 22.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini diharapkan berguna untuk:

1. Menambah wawasan pengetahuan yang berharga khususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan mata pelajaran BTQ.
3. Sebagai acuan bagi masyarakat bahwa mempelajari al-Qur'an itu sangat penting, dan perlu metode sebagai upaya dalam peningkatan kualitas.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan tulisan skripsi ini maka perlu dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan di mana pendahuluan ini akan mencakup yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka juga dibahas mengenai kajian terdahulu, bagian selanjutnya landasan teoritis .

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, penyajian keabsahan data.

Bab VI adalah hasil penelitian yang terdiri dari tentang SMP Negeri 4 Batang Angkola, upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan

Baca Tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola melalui metode, upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola melalui pemanfaatan media

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

Upaya ialah usaha; akal; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).¹ Maksudnya adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola.

1. Guru Pendidikan Agama Islam.

Makna Guru dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di Mesjid, di Surau atau di Mushalla, di Rumah, dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban

¹*Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001), hlm. 1109

tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi di luar sekolah.

Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasik), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun.

Pengertian strategi belajar mengajar, dalam konteks pengajaran, strategi di maksudkan sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran yang dimaksud.

Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional, tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar, maupun dalam arti efek pengiring misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya.

Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Politik atau taktik tersebut harus mencerminkan langkah-langkah yang sistematis, artinya bahwa setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain dan sistematis yang mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai.

Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, ada dua hal yang diperhatikan oleh guru yaitu:

a. Tahapan mengajar

Secara umum ada tiga tahapan pokok yang terdapat pada tahapan ini yakni tahapan pemula (Pra Instruksional), tahapan pengajaran (Instruksional), dan tahapan penilaian dan tindak lanjut. Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran.

1). Tahapan Pra Instruksional

Tahapan Pra Instruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru atau siswa pada tahapan ini. Tujuan tahapan ini, pada hakikatnya adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar dalam

hubungannya dengan pelajaran hari itu. Tahapan Pra Instruksional dalam strategi mengajar mirip dengan kegiatan pemanasan dalam olah raga. Kegiatan ini akan mempengaruhi keberhasilan siswa. Seperti seorang yang main Bulu Tangkis, melakukan pukulan pemanasan, sebelum ia bermain yang sebenarnya.

2). Tahapan Instruksional

Tahapan kedua adalah pembelajaran atau tahapan inti. Yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Harus diperhatikan bahwa kegiatan yang ditempuh dalam tahapan Instruksional, sebaiknya dititik beratkan kepada siswa yang harus lebih aktif melakukan kegiatan belajar. Untuk itu maka haruslah dipilih pendekatan mengajar yang berorientasikan kepada cara belajar siswa aktif.

3). Tahapan Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahapan yang ketiga atau yang terakhir dari strategi mengajar adalah tahapan evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut. Tujuan tahapan ini, Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (Instruksional).² Mengingat sangat luasnya pembicaraan tentang penilaian pendidikan, pembicaraan penilaian hanya akan dibatasi pada penilaian atau evaluasi yang dilaksanakan di sekolah.

²Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar*, (Padang : PT. Ciputat Press, 2007), hlm. 1-8.

Batasan mengenai evaluasi pendidikan sebagai berikut:

Evaluasi pendidikan adalah:

1. Proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan.
2. Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan.³

Ketiga tahapan yang telah dibahas di atas, merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak terpisahkan satu sama lain. Guru dituntut untuk dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel, sehingga ketiga rangkain tersebut diterima oleh siswa secara utuh. Di sinilah letak keterampilan profesional dari seorang guru khususnya dalam melaksanakan strategi mengajar seperti diuraikan di atas secara teoritis mudah dikuasai, namun dalam prakteknya itu tidak semudah seperti digambarkan. Dan hanya dengan latihan dan kebiasaan yang terencana, kemampuan itu dapat diperoleh.

b. Pendekatan mengajar

Dalam uraian mengenai tahapan instruksional telah dijelaskan bahwa dalam proses pengajaran, intinya adalah kegiatan belajar para siswa. Tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar. Richard Anderson mengajukan dua pendekatan, yakni yang berorientasi kepada guru atau disebut *teacher centered* dan pendekatan yang berorientasi kepada siswa atau disebut *student centered*. Pendekatan yang

³Anas Sudijono. *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009). hlm. 2.

pertama bisa juga di sebut pula *inquiry* yang kedua bisa juga disebut yakni model informasi.

Pertama pendekatan *inquiry* ini dianggap bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan-kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Peranan guru lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Dengan demikian, siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru.

Pendekatan "*inquiry*" merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembang cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pendekatan "*inquiry*" adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu di lontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri.

Tugas berikutnya dari guru adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah. Sudah barang tentu bimbingan dan pengawasan dari guru masih tetap diperlukan, namun campur tangan atau

intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah, harus dikurangi.

Pendekatan *inquiry* dalam mengajar termasuk pendekatan modern, yang sangat didambakan untuk dilaksanakan pada setiap sekolah. Adanya tuduhan bahwa sekolah menciptakan kultur bisu, tidak akan terjadi apabila pendekatan ini dipergunakan.⁴

Ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan *inquiry* yakni:

1. Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa.
2. Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal istilah hipotesis.
3. Siswa mencari informasi, data fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis.
4. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi.
5. Mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.⁵

Metode mengajar yang biasa digunakan guru dalam pendekatan ini antara lain metode diskusi dan pemberian tugas. Diskusi ini memecahkan permasalahan dilakukan oleh sekelompok kecil siswa (antara 3-5 orang) dengan arahan dan bimbingan guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat tatap muka pada saat kegiatan terjadwal. Dengan demikian dalam pendekatan *inquiry* model komunikasi yang dilakukan bukan komunikasi satu arah.

Kedua model informasi dalam pendekatan ini siswa diharapkan dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah dimilikinya melalui respon yang ia berikan pada saat diberikan pertanyaan oleh guru. Komunikasi yang digunakan guru dalam intraksinya dengan siswa menggunakan komunikasi

⁴Ahmad Sabri, *Op. Cit*, hlm. 9-11.

⁵Ibid, hlm.12.

satu arah atau komunikasi aksi. Oleh sebab itu, kegiatan belajar siswa kurang optimal, sebab terbatas hanya kepada mendengarkan uraian guru, mencatat, dan sekali-kali bertanya kepada guru. Guru yang kreatif biasa dalam memberikan informasi dan penjelasan kepada siswa menggunakan alat bantu seperti gambar, bagan, grafik dan lain-lain, disamping memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan.⁶

Karena itu tepatlah apa yang dilakukan oleh Drs. N. A. Ametembun, bahwa guru adalah semua orang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individu ataupun klasik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁷

Untuk itu haruslah diketahui apa-apa saja syarat-syarat guru, adapun persyaratan guru ada sebagai berikut:

- a. Takwa kepada Allah Swt
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani
- d. Berkelakuan baik.⁸

Dan juga perlu diketahui bahwa hakikat pengajaran adalah:

- a. Terjadinya hubungan emosional antara guru dengan siswa dan juga dengan siswa dengan guru.

⁶Ibid, hlm.13.

⁷Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 31-32.

⁸Ibid, hlm. 32.

- b. Siswa belajar sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing.
- c. Siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya.
- d. Siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar.

Selain itu perlu sekali Peran guru dalam pengajaran, peran guru dalam mengajar sebagai berikut :

- a. Organisasi kegiatan belajar mengajar.
- b. Sumber informasi (nara sumber) bagi siswa.
- c. Motivasi bagi siswa untuk belajar.
- d. Penyediaan materi dan kesempatan belajar (fasilitator) bagi siswa.
- e. Pembimbing kegiatan belajar siswa (konselor), dan peserta didik.⁹

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Adakalanya siswa lebih mudah belajar dari temannya sendiri, adapula siswa lebih mudah belajar karena harus mengajari atau melatih temannya sendiri. Dalam hal ini pengajaran kelompok kecil dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Pengajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.

Akhirnya dapat di simpulkan bahwa kombinasi pengajaran klasik, kelompok kecil dan perseorangan memberikan peluang yang besar bagi tercapainya tujuan pengajaran. Dengan demikian, penguasaan keterampilan

⁹Ahmad Sabri, *Op.Cit*, hlm. 102.

mengajar kelompok kecil dan perseorangan merupakan satu kebutuhan yang esensial bagi setiap calon guru dan guru profesional. Dalam pengajaran perseorangan guru harus mengenal siswa secara pribadi sehingga kondisi belajar dapat diatur. Kegiatan dalam pengajaran perseorangan dapat dilakukan melalui paket belajar atau bahan yang telah disiapkan oleh guru.

Tugas guru yang utama adalah membantu siswa melakukan kegiatan, baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Untuk itu guru harus mampu membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang tepat bagi setiap siswa dan kelompok serta mampu melaksanakannya. Untuk mendiagnosis kemampuan akademis siswa, memahami gaya belajar mengajar, minat siswa, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil diagnosis tersebut guru diharapkan mampu menetapkan kondisi dan tuntunan belajar berupa belajar mandiri, paket kegiatan belajar dengan tutur sejawat, simulasi dan sebagainya yang semuanya memandu siswa untuk menghayati pengalaman bekerja sama atau bekerja dengan pengarahan sendiri.

Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar ini mencakup:

- a. Membantu siswa menetapkan tujuan pelajaran dan menstimulasi siswa untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Merencanakan kegiatan belajar bersama siswa yang mencakup kriteria keberhasilan, langkah-langkah kerja, waktu, serta kondisi belajar.
- c. Bertindak atau berperan sebagai penasehat bagi siswa bila diperlukan.
- d. Membantu siswa menilai pencapaian dan kemajuannya sendiri. Ini berarti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki dirinya sendiri

yang merupakan kerja sama guru dengan siswa dalam situasi pendidikan yang manusiawi.¹⁰

Belajar sesuatu bidang pelajaran, minimal meliputi tiga proses:

1. Proses mendapatkan atau memperoleh informasi baru untuk melengkapi atau menggantikan informasi yang telah dimiliki atau menyempurnakan pengetahuan yang telah ada.
2. Transformasi, yaitu proses memanipulasi pengetahuan agar sesuai dengan tugas yang baru. Transformasi meliputi cara-cara mengolah informasi untuk sampai pada kesimpulan yang lebih tinggi.
3. Proses evaluasi untuk mengecek apakah manipulasi sudah memadai untuk dapat menjalankan tugas untuk mencapai sasaran.¹¹

Dalam mempersiapkan bahan pelajaran, biasanya kita susun bahan pelajaran tersebut dalam rentenan episode (satuan pelajaran). Dalam tiap episode terdapat ketiga proses di atas. Episode bisa jangka panjang, juga bisa jangka pendek, berisi banyak konsep, atau hanya beberapa konsep saja. Dalam menyajikan bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan murid, episode-episode bahan pelajaran, kita manipulasi dengan beberapa cara. Cara-cara yang bisa dilakukan adalah:

- a. Memperpanjang isi episode.
- b. Memperpendek isi episode.
- c. Memberikan ganjaran dalam bentuk pujian.
- d. Pemberian gelar juara.
- e. Mempersiapkan pertanyaan yang dapat memberikan motivasi intrinsik atau ekstrinsik.¹²

¹⁰Ibid, hlm. 103-107.

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 144.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang secara aktif menumbuhkembangkan seluruh potensi manusia baik potensi jasmani maupun potensi rohani.¹³ Kata pendidik, dalam Bahasa Indonesia, berasal dari kata *didik* yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*. Kata *didik* berarti memelihara dan memberikan latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dengan demikian, pendidikan diartikan “ Proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.

Kata pendidikan selanjutnya sering digunakan untuk menerjemahkan kata *Education* dalam Bahasa Inggris, yang berasal dari kata “*Educate*” (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), mengembangkan (*to evolve, to develop*).¹⁴ Pendidikan agama ialah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁵

Pendidikan yang mengatakan bahwa pendidikan bukan hanya guru memang tak bisa disangkal. Orangtua adalah pendidikan utama bagi anak-anaknya. Para pemimpin dapat menjadi pendidik bagi orang-orang yang di pimpinnya, bahkan seorang teman sebaya pun bisa menjadi pendidik bagi teman sebayanya. Jadi, siapapun yang melibatkan diri dan mengambil peranan

¹².Ibid, hlm. 144.

¹³Baharuddin. *Aktualisasi Psikologi Islam*, (Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 133.

¹⁴Syafaruddin. *Op.Cit*, hlm. 34-35.

¹⁵Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2005), hlm. 47.

dalam memberikan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan terhadap orang lain bisa disebut pendidik.

Berdasarkan pernyataan nabi Saw dalam hadisnya : “Tuhanku telah mendidikku, maka menjadi baiklah pendidikanku”, nyatalah bahwa Allah Swt adalah Pendidik Agung bagi para nabi dan seluruh alam semesta. Dialah *Muaddib* Agung dan dia pulalah *Murabbi* Agung yang telah mendidik para Nabi dan Rasulnya. Dan dia juga *Mu'allim* Agung yang telah membelajarkan Adam as, nenek moyang ummat manusia tentang segala sesuatu.

Dalam kehidupan masyarakat luas yang berperan sebagai pendidik adalah para ‘ulama dan *ahlulzikri*. Keduanya itu adalah orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam dan memiliki otoritas keilmuan dalam bidangnya, tentu saja memiliki sifat-sifat terpuji.¹⁶

Seorang pendidik yang tidak menggunakan program satuan pembelajaran yang cenderung dapat dikatakan bahwa ia tidak mempunyai kesiapan atau mempersiapkan diri untuk mengajar. Hal ini tentunya akan menyebabkan timbulnya asumsi bahwa proses pembelajaran hanya dilakukan seadanya dan kurang memperhatikan kualitas. Artinya, seorang pendidik hanya mengajar tanpa mampu memprediksi apa yang akan dicapainya melalui proses pembelajaran tersebut.

¹⁶Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Citapustaka Media, 2006), hlm. 77-78.

Kehadiran pendidikan di kelas juga sangat menentukan jumlah bahan pelajaran dan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran tersebut. Kehadiran pendidikan yang efektif akan mengakibatkan kualitas penguasaan siswa akan lebih mantap. Dalam kaitan ini, tentunya yang diharapkan adalah pendidikan yang hadir tepat diawal dan selesai diakhir waktu, dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif.

Seorang pendidik juga dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan bahan pelajaran sehingga dapat dipahami dengan baik oleh para siswa dan mampu membangkitkan kreativikasi dan produktivitas siswa dalam belajar, serta mampu menghasilkan inovasi-inovasi dalam pendidikan.

Dengan adanya penguasaan bahan dan metode pengajaran yang baik oleh pendidik, maka diharapkan akan terjadi proses dinamika kelas. Dalam hal ini seorang pendidik tidak hanya menyampaikan bahan pelajaran secara sepihak kepada siswa, tetapi siswa pun terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, media pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum dapat diartikan sebagai sarana atau prasarana Pendidikan Agama Islam yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara khusus, media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka

lebih mengfektifkan komunikasi dan intraksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.¹⁷

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Sampai manakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu, dapat kita bedakan menjadi dua golongan:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut individual.
2. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk dalam faktor individu antara lain: faktor kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang di pergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.¹⁸

Dapat dipahami bahwa manusia yang diinginkan oleh pendidikan Islam adalah manusia yang mengenal dirinya (kemampuan, bakat, minat dan sebagainya) dan tempat segala sesuatu dalam tatanan wujud, serta mengadakan pengakuan atau mewujudkan kemampuan, bakat dan minatnya dalam kehidupannya serta menempatkan segala sesuatu dalam tatanan wujud sesuai dengan tempatnya masing-masing, untuk menuju kepada pengenalan dan pengakuan manusia akan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud.

¹⁷Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 101-103.

¹⁸Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 102.

Dilihat dari defenisi tersebut, maka pandangan Syekh Muhammad Al-Naquib Al-Attas yang dikutip oleh Muhamin dalam bukunya.¹⁹ Bergerak antara *progressivisme* dan *perennialisme* atau *ensensialisme* dalam pengembangan pendidikan Islam, karena tugas pendidikan menurutnya adalah mengembangkan potensi anak didik seoptimal mungkin, yakni pengembangan kemampuan, bakat, minat anak didik untuk wujudkan dalam memecahkan problem kehidupan dan sekaligus pengembangan pemahaman akan kekuasaan dan keagungannya dalam tatanan wujud.

Demikian pula Muhammad Fadlil Al-Jamaly, yang mendefinisikan pendidikan sebagai “upaya mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan,”²⁰

Sistem pemikiran filsafat tersebut jika dikaitkan dengan pendidikan, maka dalam lapangan metafisika misalnya, antara lain diperlukan adanya pendirian mengenai pandangan dunia yang bagaimanakah yang diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam lapangan *epistemologi*, antara lain diperlukan dalam penyusunan dasar-dasar kurikulum.

¹⁹Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 73-74.

²⁰Ibid, hlm. 75.

Kurikulum yang bisa diartikan sebagai serangkaian kegiatan atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, diibaratkan sebagai jalan raya yang perlu di lewati oleh peserta didik dalam usaha mengenal dan memahami pengetahuan. Agar para peserta didik berhasil dalam mencapai tujuan itu, maka secara bertahap mereka perlu mengenal hakikat pengetahuan.

Dalam lapangan aksiologi, yakni yang mempelajari nilai-nilai, juga sangat dekat dengan pendidikan, karena dunia nilai (etika dan estetika) juga menjadi dasar pendidikan, yang selalu dipertimbangkan dalam penentuan pendidikan. Di samping itu, pendidikan sebagai fenomena kehidupan sosial, kultural dan keagamaan tidak dapat lepas dari sistem nilai. Dan dalam lapangan logika, sebagai cabang filsafat yang meletakkan landasan mengenai ajaran berpikir yang benar dan yang valid, sangat diperlukan dalam pendidikan kecerdasan. Pelaksanaan pendidikan menghendaki seseorang mampu mengutarakan pendapat dengan benar dan valid sehingga diperlukan penguasaan logika..²¹

Dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya itu guru pembimbing menjadi “pelayan” bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, khususnya bagi terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan-tujuan perkembangan masing-masing peserta didik atau siswa saja (sebagai sarana utama layanan), melainkan juga dengan berbagai pihak yang dapat secara bersama-sama menunjang pencapaian tujuan itu, yaitu sejawat (sesama

²¹Ibid, hlm. 77.

guru pembimbing, guru mata pelajaran dan personil sekolah lainnya), orang tua dan masyarakat pada umumnya.²²

Dalam defenisi lain dapat diartikan pendidikan Islam adalah sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya.

Jadi dalam pengertian ini pendidikan Islam tidak dibatasi oleh institusi (kelembagaan) ataupun pada lapangan pendidikan tertentu, pendidikan Islam diartikan dalam ruang lingkup yang luas.

Adapun yang dimaksud bertanggung jawab dalam pengertian ini adalah orang tua. Sedangkan para guru atau pendidik lainnya adalah perpanjang tangan para orang tua. Maksudnya, tepat tidaknya para guru atau pendidik yang dipilih orang tua untuk mendidik anak mereka sepenuhnya menjadi tanggung jawab para orang tua.

Maka pendidikan Islam pada dasarnya adalah pada rumah tangga itu, maka para orang tua dan para guru dalam pendidikan Islam berfungsi dan berperan sebagai pembina, pembimbing, pengembang serta pengarah potensi yang dimiliki anak agar mereka menjadi pengabdian Allah yang taat dan setia, sesuai dengan hakikat penciptaan manusia. Dan juga dapat berperan sebagai

²²Tarmizi. *Pengantar bimbingan Konseling*, (Medan :PT. Perdana Mulya Sarana, 2010), hlm. 39-40.

khalifah Allah dalam kehidupan di dunia. Selain itu dalam pelaksanaannya aktivitas pendidikan seperti itu diterapkan sejak usia bayi dalam buaian hingga ke akhir hayat.²³

2. Anjuran Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an adalah sebuah kebutuhan wajib dan pokok bagi setiap muslim. Sebab, dengan membaca al-Qur'an, keimanan kita semakin meningkat, menjadikan kita bertambah dekat dengan Allah Swt., serta merupakan cara termudah untuk semakin paham dengan ayat-ayat Allah Swt.

Sementara itu, tidak tertutup kemungkinan masih ada lagi umat muslim yang belum mampu membaca al-Qur'an yang tertulis dengan huruf-huruf Arab. Oleh karena itu, sangat penting bagi mereka untuk mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu.

Pada masa pembinaannya yang berlangsung pada zaman nabi Muhammad Saw, pendidikan Islam berarti memasukkan ajaran Islam kedalam unsur-unsur budaya bangsa Arab pada masa itu, sehingga diwarnai oleh Islam. Dalam pembinaan tersebut, ada kemungkinan yang terjadi, yaitu:

1. Adakalanya Islam mendatangkan sesuatu unsur yang sifatnya memperkaya dan melengkapi unsur budaya yang telah ada, seperti al-Qur'an. Dikatakannya al-Qur'an oleh nabi Muhammad Saw untuk di hafalkan dan dipelajari oleh ummatnya pada masa itu, yang pada masa itu diakui mempunyai tingkatan

²³Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 19.

yang tinggi. Kalau pada mulanya mereka memilik kebanggaan untuk membaca dan menghafal syair-syair yang indah, maka dengan didatangkannya al-Qur'an yang tidak kalah indahnya dari segi sastra itu, berarti mereka merasa unsur budaya mereka diperkaya dan disempurnakan.²⁴

Sebagaimana hal ini dijelaskan di dalam al-Qur'an yang bunyi ayatnya sebagai berikut:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya :

“ Dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan ”.(Q. S. Al-Muzammil: 4).

Tafsiran ayat ini adalah membaca al-Qur'an perlahan-lahan yaitu dengan bacaan yang baik dan benar. Tartil al-Qur'an adalah: membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (*ibtida'*), sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahaminya.²⁵

Hendaklah al-Qur'an yang diturunkan kepadamu di baca dengan perlahan-lahan. Jangan di baca tergesa-gesa biar sedikit di baca asal isi al-Qur'an itu masuk hati sanubarinya. Menurut sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Anas bin Malik, ada ditanyakan kepada Anas bagaimana cara Nabi bila membaca al-Qur'an, lalu Anas memberi keterangan bahwa nabi membaca al-Qur'an dengan suara tenang, panjang, tidak tergesa-gesa atau terburu-buru.²⁶

²⁴Zuhairin, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 67-68.

²⁵Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : PT. Lintera Hati, 2003), hlm. 516.

²⁶Hamka. *Tafsir Al-Azhar Edisi Jus XXIX-XXX*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu Opset, 1981), hlm. 190.

Belajar al-Qur'an tidak boleh ototidak, bimbingan guru sangat diharapkan utamakan membaca LCTB (Lancar, Cepat, Tepat, Benar) jika belum benar dan lancar setiap materi pelajaran, jangan teruskan ke materi berikutnya, jika belum banar dan lancar sudah diteruskan, sama saja memberikan tambahan beban. Lebih baik lama belajar asal benar bacaan, daripada cepat belajar, tetapi tidak karuan.²⁷

Ada sebuah hadis nabi menjelaskan, sebagai bunyi hadisnya:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنبَأَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْتَدٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَذَاكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ فِي زَمَنِ عُثْمَانَ حَتَّى بَلَغَ الْحَجَّاجَ بْنَ يُونُسَ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ (رواه الترمذی)

Artinya :Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Dawud telah memberitakan kepada kami Syu'bah telah mengabarkan kepadaku Alqamah bin Martsad ia berkata; Aku mendengar Sa'd bin 'Ubaidah bercerita dari Abu Abdurrahman dari Utsman bin Affan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman berkata; "Itulah yang membuatku duduk ditempat dudukku ini." Abu Abdurrahman masih tetap mengajar al-Qur'an dimasa Utsman hingga masa Al Hajjaj bin Yusuf." Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih.²⁸

Dari hadits Abdullah bin Mas'ud ra. Diriwayatkan dari Nabi Saw., beliau bersabda: "Sungguh, al-Qur'an ini adalah jamuan Allah maka kalian terimalah jamuannya itu semampu kalian. Sungguh, al-Qur'an ini adalah tali Allah, cahaya

²⁷Ahmad Rifki Hasan., *Iqro Belajae Cepat Membaca dan Menulis Al-Qur'an*, (Jakarta : Belanoor, 2011), hlm. 10.

²⁸Moh. Zuhri Dipl, dkk. *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi Jilid 4, Loc. Cit.*

terang dan obat yang bermanfa'at, penyelamat bagi orang yang mengikutinya, tidak menyimpang sehingga menyebabkan tercela, tidak bengkok sehingga menghendaki pembetulan, tak pernah habis keajaiban-keajaibannya, tidak akan lenyap keagungan dan keindahannya lantaran banyak diulang. Bacalah dia al-Qur'an, sungguh Allah akan membalas kalian atas pembacaannya: setiap huruf dibalas dengan sepuluh kebaikan. Ingat ! Aku tidak mengatakan kepada kalian *Alif Lam Mim* sebagai satu huruf, melainkan *Alif* satu huruf, *Lam* satu huruf, *Mim* satu huruf". (HR. Hakim).

Rasulullah Saw, benar-benar sangat menganjurkan manusia kepada al-Qur'an dan beliau menganggap lebih diantara mereka, sesuai dengan kedudukan mereka disisi al-Qur'an (yang lebih pandai tentang al-Qur'an, lebih utama). Beliau juga berwasiat kepada orang yang tidak mampu membaca, agar mendengarkan dan memahami, sehingga tidak terhalang berkah hubungan kejiwaan dengan kitab Allah Ta'ala.²⁹

Sebagaimana dalam hadist yang telah diriwayatkan oleh At-Tarmizi:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

Artinya :

“Barang siapa membaca kitab al-Qur'an satu huruf, maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dinilai 10 pahala, *Alif Lam Mim* tidak satu huruf,

²⁹Ahmad Soenarto. *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta : Bintang Terang,1988), hlm. 79-82.

melainkan 3 (tiga) huruf, yaitu : *Alif* sehuruf, *Lam* dan *Mim* sehuruf'.(HR. Turmiziy).³⁰

3. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

kemampuan itu berasal dari kata mampu yang diberi awal ke dan akhiran an. Secara harfiah kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan.³¹ Maksudnya adalah kemampuan siswa membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMP Negeri 4 Batang Angkola.

a. Faktor kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an sebagai berikut:

1). Faktor pengenalan huruf *hijaiyah*

Siwa harus mampu mengenal huruf *hijaiyah* yang 29 sekaligus hafal, juga bisa membedakan huruf ح dan ه. Sebagai berikut: ر ذ ذ خ ح ج ت ب ا
ء ه و ن م ل ك ق ف غ ع ظ ط ض ص ش س ز

Mengenal huruf *hijaiyah* adalah salah satu faktor kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an, akan tetapi realiti dilapangan masih banyak siswa belum mampu mengenal huruf hijaiyah.

2). Faktor bacaan siswa

Adapun faktor bacaan siswa adalah: pertama tempat pengeluaran huruf *hijaiyah* disebut *makhrajil huruf*, yaitu: huruf yang tempat keluarnya sama contoh: Huruf خ - غ (*kha, gain*) keluar dari ujung tenggorokan. Huruf ع - ح (*ha, 'ain*) keluar dari tengah tenggorokan. Huruf ه - ء (*ha,*

³⁰Alhafidh. *Riadhush Shalihin*, (Surabaya : PT. Mahkota, 1986), hlm. 556-557.

³¹*Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001), hlm. 1250.

hamzah) keluar dari pangkal tenggorokan. Huruf ث - ذ - ظ (*zha, zal, sa*) keluar dari ujung lidah dan ujung gigi depan sebelah atas terbuka. Huruf س - ز - ض (*dad, zai, sin*) keluar dari ujung lidah di atas gigi depan atas dan bawah. Huruf ت - د - ط (*tha, dal, ta*) keluar dari ujung lidah dan pangkal gigi depan sebelah atas. Huruf ي - ش - ج (*jim, syim, ya*) keluar dari tengah lidah dan tengahnya langit-langit sebelah atas. Huruf م - ب - و - ا (*alif, waw, ba, mim*) keluar dari kedua bibir.

Dan juga tempat keluarnya sendirian, contoh: Huruf ف (*fa'*) keluar dari bibir sebelah dalam bawah dan ujung gigi depan. Huruf ك (*kaf*) keluar dari pangkal lidah, tetapi dibawah *makhraj qaf*. Huruf ق (*qaf*) keluar dari pangkal lidah. Huruf ص (*sad*) keluar dari samping lidah dan geraham kanan dan kiri. Huruf ل (*lam*) keluar dari antara lidah samping kanan atau kiri dan gusi sebelah atas depan. Huruf ن (*nun*) keluar dari ujung lidah dibawah *makhraj lam*. Huruf ر (*ra*) keluar dari ujung lidah agak ke depan dan agak masuk ke punggung lidah.³²

Yang kedua *tajwid* bahwa tanda bacaan *syakal* (baris *fathah* (---)) di atasnya dibaca "a", baris *kasrah* (---) di bawah dibaca "i", sedangkan *dhammah* (---) di atasnya dibaca "u") *mad* (tanda panjang), *tanwin* (baris dua di atas (---)) dibaca "an", baris dua di bawah (---) dibaca "in", baris *dopen* (---) dibaca "un") dan tanda *waqaf* (tanda berhenti) merupakan

³² Ahmad Soenarto. *Op. Cit.* hlm.77-78

materi yang selalu saya diberikan kepada siswa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an". Pada kalimat yang ada pada ayat-ayat al-Qur'an.

Ternyata masih belum sesuai kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an melalui cara mengucap *makhraj* (tempat keluarnya huruf *hijaiyah*) dan sekaligus *tajwid* bahwa tanda bacaan *syakal* (baris *fathah* (---) di atasnya dibaca "a", baris *kasrah* (---) di bawah dibaca "i", sedangkan *dhammah* (---) di atasnya dibaca "u") *mad* (tanda panjang), *tanwin* (baris dua di atas (---) dibaca "an", baris dua di bawah (---) dibaca "in", baris dopen (---) dibaca "un") dan tanda *waqaf* (tanda berhenti). Dan membaca al-Qur'an murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik segi ketepatan harakat, sakti (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya.³³

b. Faktor kemampuan siswa dalam menulis al-Qur'an

Huruf Hijaiyah merupakan huruf pokok yang digunakan menulis al-Qur'an. Huruf hijaiyah terdiri atas 30 huruf yang perlu dihafal. Membacanya harus dimulai dari kanan menuju ke kiri. Betapa bangga bila bisa membaca al-Qur'an dengan lancar. Berlatih secara terus-menerus dan tidak mengenal bosan merupakan kunci sukses dalam membaca al-Qur'an. Allah Swt., pasti akan mencatat setiap amal kebaikan dan jerih payah tiap hambanya.³⁴ Maksudnya

34.

³³Saifuddin Juhri, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.

³⁴Suku Radja. *30 Hari Pintar Baca Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Najah, 2011), hlm. 11-43.

siswa harus mampu menulis huruf *hijaiyah* itu pada betuk kata, kalimat, serta paragraf.

Adapun cara menyambungkan huruf demi huruf ada dua macam:

- 1). Huruf yang bisa disambungkan di depan, belakang, dan tengahnya, huruf-huruf tersebut sebagai berikut:

ب ت ث ج ح خ س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن ه ي

- 2). Huruf-huruf yang hanya bisa disambung dengan huruf sebelumnya dalam satu kata, adapun huruf tersebut sebagai berikut:³⁵

ا د ذ ر ز و لا

B. Kajian Terdahulu

Studi pendahuluan ini dapat membantu sipeneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data yang sesuai dengan judul peneliti yakni digunakan berdasarkan perbandingan yang dilakukan terhadap sesuatu yang dapat dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti sangat yakin bahwa penelitian ini mampu untuk di laksanakan sebagai judul yang diteliti ialah: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola”.

Bukanlah beranjak dari nol akan tetapi sudah ada peneliti sebelumnya yang membahas tersebut dan jika di lihat dari permasalahannya bukanlah sama dengan yang di tulis sipeneliti.

³⁵Ibid, hlm. 79-82.

Adapun penelitian yang sudah pernah dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh: Indah Tita Widyani, pada tahun 2009 dengan judul: *“Usaha Guru Agama Dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan”*. Hasil penelitian ini adalah kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, serta kurangnya fasilitas pembelajaran yang mendukung kelancaran pembelajaran, terutama meningkatkan keberhasilan pembelajaran baca tulis al-Qur’an.
2. Penelitian yang dilakukan oleh: Detriana, pada tahun 2008 dengan judul: *“Tingkat Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa SMP Negeri 3 Padangsidempuan”*. Hasil penelitiannya adalah tergolong sangat baik, yaitu mampu membaca potongan-potongan ayat sesuai dengan ketentuan dasar-dasar ilmu tajwid secara sederhana, dalam hal ini skor yang diperoleh untuk baca al-Qur’an adalah 92,19%. Sedangkan kemampuan siswa dalam tulis al-Qur’an tergolong baik, yaitu dapat menuliskan potongan-potongan ayat secara sederhana, skor yang diperoleh untuk kemampuan tulis al-Qur’an adalah 76,75%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh: Ermi Hasibuan, pada tahun 2008 dengan judul: *“Permasalahan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an Dina Padangmatinggi Dan Upaya Mengatasinya”*. Hasil penelitiannya adalah kesulitan anak dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an yaitu pemahaman, penghafalan, penguasaan ucapan dan cara menulis.

Dari ketiga penelitian tersebut penulis belum menemukan penelitian jawaban yang jelas terhadap peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa sehingga masi perlu untuk diteliti bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola. Oleh sebab demikian masalah ini menarik untuk dibahas dalam skripsi ini yaitu sebagai salah satu inovasi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan kurang lebih (-+) 4 bulan pada tanggal 4 Desember 2012 sampai dengan tanggal 22 April 2013. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kecamatan Batang Angkola yang berlokasi di desa Sorimadingin, Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapat pemahaman yang sifatnya umum dan juga khusus, juga dalam hal ini dengan mengamati fenomena di sekolah dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola.

Dan juga penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif yang berusaha mengagambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa yang adanya tetapi bukan menggunakan angka. Metode Penelitian merupakan suatu jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Karena penelitian menggunakan metode kualitatif, yang secara defenisi merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

¹Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitati*, (Bandung : Rosda Karya, 2000), hlm. 11.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.²

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan jenis interviu, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional”.³

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola.

C. Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola melalui metode, upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola melalui pemanfaatan media. Dengan demikian yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 4 Batang Angkola.

²Ibnu Hadjar. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

³Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tteknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 2.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

- a. Data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari guru Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan sebagai unit analisis.
- b. Data pendukung atau pelengkap yang dibutuhkan bersumber dari Kepala SMP Negeri 4 Batang Angkola.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitiandi gunakan teknik mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Observasi dilakukan untuk mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi tersebut.

- b. Intevew / Wawancara

Interview alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Di mana interview adalah melaksanakan wawancara secara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam. Teknik ini digunakan untuk mengumpul data pokok dan data pelengkap tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola serta sumber lain yang relevan.

⁴Morgono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm.158.

c. Dokumentasi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisis. Analisis data ini dilaksanakan dengan tiga cara yaitu :

a. Reduksi data:

- 1). Identifikasi satuan (unit). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola.
- 2). Sesudah satuan diperoleh, Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola, melalui metode dan pemanfaatan media pembelajaran.

b. Kategorisasi

- 1). Menyusun kategori. Kategorisasi adalah memilah-milah satuan yang setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan, seperti kategorisasi upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah kategorinya melalui metode pembelajaran serta pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.
- 2). Label yang dimaksud adalah metode pembelajaran serta pemanfaatan media pembelajaran.

c. sistesisasi.

- 1). Metode Pembelajaran berkaitan dengan media pembelajaran yang bawah oleh guru Pendidikan Agama Islam.
- 2). Metode pembelajaran labelnya metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi. Sedangkan media pembelajaran labelnya media buku, media lukisan, media papan tulis..⁵

G. Penyajian Keabsahan Data

Peneliti benar-benar terjun kelapangan untuk mencek data yang mungkin dimasukkan, oleh karena itu data yang ada dilapangan peneliti membuat tiga langkah. Adapun tiga langkah tersebut adalah:

- 1). Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun kelokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mencari informasi sekaligus untuk mencek data yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam apa sesuai dengan kejadian yang ada pada lapangan.

- 2). Keajengan pengamatan

Peneliti benar-benar mengamati data yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam langsung kelokasi apa sesuai atau tidak.

- 3). Triangulasi

Peneliti menyelidik kebenaran data yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam untuk dijadikan keabsahan data dalam menyusun skripsi ini.⁶

⁵Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 288-289.

⁶Ibid, hlm. 326-330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TENTANG SMP NEGERI 4 BATANG ANGKOLA

1. Berdirinya SMP Negeri 4 Batang Angkola

Sekolah ini didirikan pada tanggal 09-Juli-2009 dari tanah milik pemerintah , pada masa waktu Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan. Sekolah ini Bernama SMP Negeri 4 Batang Angkola yang berlokasi di dipinggir Desa Sorimadingin kecamatan Batang Angkola. Kondisinya cukup memungkinkan untuk dijadikan tempat proses belajar mengajar, sebab dengan ini lokasi ini cukup strategis bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi desa sorimadingin, oleh karena itu kondisi ini sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.¹

2. Visi

Unggul dalam prestasis yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlak, dan beradab baik atau berbuat luhur berdasarkan iman dan taqwa serta disiplin dalam waktu.²

3. Misi

- a. Mengoptimalkan penerapan tata tertib, kode etik, peraturan akademik, dan disiplin bekerja.
- b. Meningkatkan efektivitas dan efesiensi proses belajar mengajar.
- c. Menumbuh kembangkan rasa tulus dan ikhlas kerja warga sekolah.
- d. Berprestasi dalam bidang karya produk kerajinan daerah.
- e. Membudayakan wawasan wisata mandala dan menerapkan MBS
- f. Membina group atletik yang handal.
- g. Memupuk rasa persaudaraan karakter dan sikap sopan santun sesama warga sekolah.³

¹Dokumentasi SMP Negeri 4 Batang Angkola

²Dokumentasi SMP Negeri 4 Batang Angkola

4. Tujuan Jangka Menengah Dalam 4 (Empat) Tahun

- a. Mengoptimalkan mutu lulusan sebagai IPTEK.
- b. 85 % warga sekolah taat peraturan sekolah.
- c. 95 % rata-rata kehadiran tercapai.
- d. Meningkatkan karya produk potensi kerajinan daerah.
- e. Memperoleh kejuaraan lomba atletik tingkat kecamatan.
- f. Meningkatkan sikap tulus, ikhlas bekerja warga sekolah.⁴

5. Sarana dan Prasarana

Sesuai dengan taraf sarana dan prasarana lembaga pendidikan di SMP Negeri 4 Batang Angkola tidak jauh berbeda dengan sekolah lain, Sebagai tabel dibawah ini:

Tabel. I

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi	
		Baik	Buruk
1	7 ruangan untuk belajar	✓	
2	1 ruangan kantor kepala sekolah	✓	
3	1 ruangan guru	✓	
4	1 kantin sekolah	✓	
5	1 koperasi sekolah	✓	
6	1 musollah	✓	
7	1 ruangan perpustakaan	✓	
8	2 wc guru	✓	
9	1 ruangan panitia	✓	

³Dokumentasi SMP Negeri 4 Batang Angkola

⁴Dokumentasi SMP Negeri 4 Batang Angkola

6. Membudayakan lingkungan 9 (sembilan) K di SMP Negeri 4 Batang

Angkola yaitu:

- a. Keamanan
- b. Kebersihan
- c. Ketertiban
- d. Keindahan
- e. Kerindangan
- f. Kekeluargaan
- g. Kesehatan
- h. Kesopanan
- i. Keharmonisan.⁵

Dengan adanya 9 (sembilan) **K** untuk menjaga keaman serta ketertiban dan seterusnya, observasi peneliti dilapangan memang guru dan siswa selalu melestarikan sembilan **K** hal ini memang sangat bagus, tujuannya agar terjalin hubungan yang erat antara guru dan anak murid.

⁵Dokumentasi SMP Negeri 4 Batang Angkola

**7. KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL MATA PELAJARAN SMP
NEGERI 4 BATANG ANGKOLATA. 2012 / 2013**

Tabel. II

**KRITERIA KETUNTASAN
MINIMAL MATA PELAJARAN SMP NEGERI 4 BATANG ANGKOLA
TA. 2012 / 2013**

No	Mata Pelajaran	KKM (%)		
		VII	VIII	IX
1.	Pendidikan Agama Islam	75	75	75
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	75	75	75
3.	Bahasa Indonesia	73	73	73
4.	Bahasa Inggris	73	73	73
5.	Matematika	72	72	72
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	73	73	73
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	75	75
8.	Seni Budaya	75	75	75
9.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	75	75	75
10.	Teknologi Informasi Komunikasi	75	75	75
11.	Bahasa Daerah	75	75	75
12.	BTQ	75	75	75

Sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an seharusnya siswa / i SMP Negeri 4 Batang Angkola mempunyai ketuntasan minimal 75 %, oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan BTQ bertanggung jawab penuh terhadap pembelajaran siswa pada bidang pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Seandainya siswa / i tidak sampai kepada maksimal rata-rata 75 % akan diberi kelonggaran oleh pihak sekolah untuk belajar di rumah paling lama 3 bulan, maka dari itu harus ada kerja sama antara guru dengan orangtua murid yang

bersangkutan dalam menuntaskan pembelajaran baca tulis al-Qur'an siswa / i SMP Negeri 4 Batang Angkola.

8. Jumlah Siswa / Siswi SMP Negeri 4 Batang Angkola

Adapun tabel sebagai berikut:

Tabel. III

Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Jumlah Lokal
	Lk (laki-laki)	PR(perempuan)		
1	36	30	66	2
2	46	34	80	2
3	61	45	106	3
Jumlah			252	7

9. Jumlah kepegawean dan staf guru SMP Negeri 4 Batang Angkola

Adapun nama-nama guru SMP Negeri 4 Batang Angkola sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel. IV

N0	Nama Guru / Pegawai	Nip	Gol	Jabatan
1	Drs.H. Hasanuddin Daulay	19570520 198303 1 006	IV / a	Kasek
2	Nurlan Waruwu, A,MA, Pd	19650826 199003 2 004	IV / a	Guru
3	Agus Salim, S. Pd	19760913 200212 1 003	III / d	Wakasek
4	Dra. Masni Lubis	19681010 200701 2009	III / b	Guru
5	Rohayati Nasution, S. Pd	19690912 200701 2 002	III / b	Guru
6	Asminah Siregar, S. Pd	19710620 200801 2 001	III / b	Guru

7	Elfi Sunarti, S. Pd	19760709 200801 2 004	III / b	Guru
8	Sahrijal Rambe, S. Pd	19810414 200901 1 003	III / b	Guru
9	Darni Nursanti P, S. Kom	19830317 201101 2 011	III / a	Guru
10	Azizah Rangkuti, S. Pd	19860929 201101 2 020	III / a	Guru
11	Dra. Rostina	19690921 200701 2 001	III / b	Guru
12	Sri Wahyuni Hrp, S. Pd	Honor Daerah		Guru
13	Muklis Hasibuan, S. Pd	Honor Daerah		Guru
14	Nelpa Idasari P, S. Pd	Honor Daerah		Guru
15	Achmad zainuddin. M, S. Pd	Honor Daerah		Guru
16	Siti Arifah, S. Pd	Honor Daerah		Guru
17	Masrayani Daulay, S. Pd	Honor Daerah		Guru
18	Sokhipah Siregar, Ss, S. Pd	Honor Komite		Guru
19	Elida Safitri Siregar, S. Pd	Honor Komite		Guru
20	Ramadhansyah Siregar, S. Pd	Honor Komite		Guru
21	Sidro Hasaniah, S. Pd	Honor Komite		Guru
22	Nurkhodijah Hasibuan, S. Pd.I	Honor Komite		Guru
23	Erwin Jh. Pasaribu, S. Pd	Honor Komite		Guru
24	Mardiah Afni, S. Pd	Honor Komite		Guru
25	Samsiyah, S. Pd	Honor Komite		Guru
26	Rosleimi Siregar, S. Pd	Honor Komite		Guru
27	Heri Syafrilwan, S. Pd	Honor Komite		Guru
28	Mhd. Amin Siregar, S. Pd.I	Honor Komite		Guru
29	Susanti Juli Astuti, S. Pd.I	Honor Komite		Guru
30	Elida Gustina Dlt, S. Pd	Honor Komite		Guru
31	Dahlima, S. Pd.I	Honor Komite		Guru
32	Romando Yusrat, S. Pd	Honor Komite		Guru
33	Nurhayati Hrp, S. Pd	Honor Komite		Guru
34	Ida Juliana, SE	Honor Komite		Guru / TU
35	Mariah Ulfah Hrp	Honor Komite		TU
36	Nurhani	Honor Komite		TU
37	Rimadona, S,Sos	Honor Komite		TU
38	Rini Rizki	Honor Komite		TU
39	Ahmad Hariri Siregar	Honor Komite		Pjg. Sekolah

10. TATA TERTIB SPM NEGERI 4 BATANG ANGKOLA

Adapun tata tertib SMP Negeri 4 ada dua yaitu:

a. Tata tertib secara umum

Keadaan siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola baik dan lokasinya cukup bagus sehingga memungkinkan untuk melakukan belajar mengajar dengan baik, dan pada jam istirahat anak-anak tidak bebas dari pekarangan sekolah, karena hal ini sudah ada kesepakatan kepala sekolah, guru-guru, dan murid apabila ada siswa lewat pagar tanpa permissi ke meja piket akan diberikan sangsi atau hukuman yang sepatasnya.⁶

Hukuman yang diberikan ada 3 macam:

- 1). Apabila kedatangan satu kali keluar dari pagar tanpa permissi ke meja piket akan dihukum memberihkan musollah.
- 2). Apabila kedatangan dua kali keluar dari pagar tanpa permissi ke meja piket akan dihukum memberihkan Wc.
- 3). Apabila kedatangan tiga kali keluar dari pagar tanpa permissi ke meja piket akan dihukum memberihkanpekarangan sekolah.

Dari observasi peneliti bahwa hukuman yang diberikan kepada siswa / i yang melanggar keluar pagar memang ada hukuman hal ini sangat bagus, sebab menjaga ketertiban sekolah.

⁶Nurhayati Harahap, Guru yang menjaga meja piket, Wawancara. Pada tanggal 18 Desember 2012

b. Tata tertib secara khusus

Tata tertib secara khusus adalah mengambil buku keperpustakaan sebagai berikut:

- 1). Mengambil dan yang mengembalikan buku cukup 2 orang.
- 1). Menghitung buku yang diambil dan yang dipulangkan.
- 2). Menyusun bukunya dengan rapi ketempat buku yang disediakan.⁷

Dengan adanya ketertiban adalah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti: hilang buku serta buku robek dan lain-lain.

B. UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA SMP NEGERI 4 BATANG ANGKOLA.

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode dan pemanfaatan media pembelajaran.

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an dimulai dari yang mengajarkan cara melafalkan masing-masing huruf (*makhraj*). Adapun huruf *hijaiyah* ada 29 sebagai berikut:

- a. Huruf **ا - و - ب - م** (*alif, waw, ba, mim*) keluar dari kedua bibir.
- b. Huruf **ف** (*fa'*) keluar dari bibir sebelah dalam bawah dan ujung gigi depan.
- c. Huruf **ك** (*kaf*) keluar dari pangkal lidah, tetapi dibawah *makhraj qaf*.
- d. Huruf **ق** (*qaf*) keluar dari pangkal lidah.
- e. Huruf **ص** (*sad*) keluar dari samping lidah dan geraham kanan dan kiri.
- f. Huruf **ي - ش - ح** (*jim, syim, ya*) keluar dari tengah lidah dan tengahnya langit-langit sebelah atas.

⁷Dokumentasi SMP Negeri 4 Batang Angkola

- g. Huruf ت - د - ط (*tha, dal, ta*) keluar dari ujung lidah dan pangkal gigi depan sebelah atas.
- h. Huruf س - ز - ض (*dad, zai, sin*) keluar dari ujung lidah di atas gigi depan atas dan bawah.
- i. Huruf ث - ذ - ظ (*zha, zal, sa*) keluar dari ujung lidah dan ujung gigi depan sebelah atas terbuka.
- j. Huruf خ - غ (*kha, gain*) keluar dari ujung tenggorokan.
- k. Huruf ح - ع (*ha, 'ain*) keluar dari tengah tenggorokan.
- l. Huruf ه - ء (*ha, hamzah*) keluar dari pangkal tenggorokan.
- m. Huruf ل (*lam*) keluar dari antara lidah samping kanan atau kiri dan gusi sebelah atas depan.
- n. Huruf ن (*nun*) keluar dari ujung lidah dibawah *makhraj lam*.
- o. Huruf ر (*ra*) keluar dari ujung lidah agak ke depan dan agak masuk ke punggung lidah.⁸

Pada umumnya guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Batang Angkola melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa melafalkan huruf-huruf al-Qur'an sesuai dengan *makhraj*-nya,

Adapun metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ada tiga yaitu:

a. Metode ceramah

Dalam metode ceramah pada umumnya guru Pendidikan Agama Islam melakukannya pada setiap pembelajaran berlangsung.

1). Aspek pengucapan huruf *hijaiyah*

Sebagaimana hasil wawan cara guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Batang Angkola:

⁸Ahmad Soenarto. *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta : Bintang Terang,1988), hlm. 76-78.

Ibu Masni mengatakan bahwa “saya selalu mengajarkan cara melafalkan masing-masing huruf-huruf (*makhraj*) *hijaiyah* kepada siswa dengan cara menuliskan satu persatu huruf *hijaiyah* di papan tulis sebelumnya saya menjelaskannya mana huruf sama-sama tempat keluarnya huruf *hijaiyah* dan yang tersendiri

Ibu Rostina Rangkuti juga mengatakan “selalu mengajarkan cara melafalkan masing-masing huruf-huruf (*makhraj*) *hijaiyah* kepada siswa setiap melaksanakan pengajaran membaca al-Qur’an contohnya huruf ش - ج - ي (*jim, syim, ya*) keluar dari tengah lidah dan tengahnya langit-langit sebelah atas dan iapun tidak tertutup kemungkinan menjelaskan dulu baru siswa mengikutinya”.⁹ Sementara itu Ibu Dahlima Siregar mengatakan bahwa “kadang-kadang ia mengajarkan cara masing-masing huruf yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur’an sesuai dengan *makhraj*-nya dengan cara menjelaskan masing-masing tempat keluarnya huruf tersebut”.¹⁰

Dari observasi peneliti pada umumnya guru Pendidikan Agama Islam melakukan metode ceramah pada setiap pembelajaran baca tulis al-Qur’an.¹¹

2). Pada aspek tajwid

Sebagaimana hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam:

Ibu Masni mengatakan:

bahwa tanda bacaan *syakal* (baris *fathah* (---) di atasnya dibaca “a”, baris *kasrah* (---) di bawah dibaca “i”, sedangkan *dhammah* (---) di atasnya dibaca “u”) *mad* (tanda panjang), *tanwin* (baris dua di atas (---) dibaca

⁹Rostina Rangkuti, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 20 Desember 2012.

¹⁰Dahlima Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 5 Januari 2012.

¹¹Observasi, SMP Negeri 4 Batang Angkola, Pada 7 Januari 2013.

“an”, baris dua di bawah (---) dibaca “in”, baris dopen (---) dibaca “un” dan tanda *waqaf* (tanda berhenti) merupakan materi yang selalu saya diberikan kepada siswa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an”.¹²

Ibu Rostina Rangkuti juga mengatakan: “tanda bacaan *syakal*, *mad*, *tanwin*, dan tanda *waqaf* (*tajwid*) merupakan materi yang selalu diberikannya kepada siswa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an”.¹³

Sementara itu Ibu Dahlima Siregar “ia selalu berupaya untuk mengajarkan materi tanda bacaan *syakal*, *mad*, *tanwin*, dan tanda *waqaf* (*tajwid*) setiap memberikan pembelajaran baca tulis al-Qur’an”.¹⁴

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tanda bacaan *syakal*, *mad*, *tanwin*, dan tanda *waqaf* (*tajwid*) merupakan salah satu materi yang selalu diberikan guru kepada siswa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an di SMP Negeri 4 Batang Angkola.

b. Metode diskusi

Metode diskusi ini memang dibuat guru Pendidikan Agama Islam akan tetapi yang mungkin didiskusikan oleh siswa sebagaimana hasil wawancara tersebut:

Ibu Masni mengatakan bahwa:

“Dalam mengajarkan membaca al-Qur’an saya berusaha mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya. Untuk itu

¹²Masni, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 18 Desember 2012.

¹³Rostina Rangkuti, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 20 Desember 2012.

¹⁴Dahlima Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 5 Januari 2013.

siswa yang bacaannya sudah lancar dipisah dengan siswa yang kurang mampu atau tidak lancar membaca al-Qur'an".¹⁵

Ibu Rostina Rangkuti mengatakan bahwa "ia berupaya mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa tersebut".¹⁶ Sementara itu Ibu Dahlima Siregar juga mengatakan bahwa "ia selalu berupaya mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan siswa itu".¹⁷

Dasil obsevasi peneliti di SMP Negeri 4 Batang Angkola dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berupaya mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya untuk mempermudah pengajaran membaca al-Qur'an.¹⁸

c. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah memperagakan langsung cara mengucapkan huruf *hijaiyah* itu sebagaimana wawancara guru Pendidikan Agama Islam:

Ibu Masni mengatakan bahwa: "Dalam mengajarkan membaca al-Qur'an ia selalu berupaya untuk memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa yang ada dalam kelas tersebut contohnya mendemonstrasiikan materi tentang lafaz huruf-huruf al-Qur'an dalam mengucapkan huruf ح dan ا sekaligus

¹⁵Masni, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 18 Desember 2012.

¹⁶Rostina Rangkuti, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 20 Desember 2012.

¹⁷Dahlima Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 5 Januari 2013.

¹⁸Observasi, SMP Negeri 4 Batang Angkola, Pada 7 Januari 2013.

membedakannya secara lisan dan tulisan”.¹⁹ Selanjutnya Ibu Rostina Rangkuti juga mengatakan “ia selalu berupaya untuk memperhatikan seluruh siswa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an dengan mengajari cara mengucapkan mengajari cara mengucapkan huruf-huruf *hijaiyah* dengan tepat. Contoh tentang lafaz al-Qur’an dalam mengucapkan ك dan ق”.²⁰ Ibu Dahlima Siregar mengemukakan bahwa “ia selalu berupaya untuk memberikan perhatian yang sama dalam menuturkan cara mengucapkan huruf *hijaiyah* seperti ذ dan ز”.²¹

Dari observasi peneliti pada umumnya guru Pendidikan Agama Islam mendemonstrasikan cara pengucapan huruf *hijaiyah*.²²

Adapun pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam ada dua:

b. Media buku

Media buku ini adalah alat dalam pembelajaran membaca al-Qur’an yaitu kitab suci al-Qur’an yang dibawah masing-masing oleh siswa apabila mata pelajaran baca tulis al-Qur’an. Sebagaimana wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

¹⁹Hasil Observasi terhadap Ibu Masni, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola,, 18 Desember 2012.

²⁰ Hasil Observasi terhadap Ibu Rostina Rangkuti, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, 20 Desember 2012.

²¹Hasil Observasi terhadap Ibu Dahlima Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, 5 Januari 2013.

²² Observasi, SMP Negeri 4 Batang Angkola, Pada 7 Januari 2013.

Ibu Masni mengatakan: Buka Qur'an masing-masing lihat pada surah al-Baqarah ayat 1-5, sekaligus disuruh dibaca oleh siswa sesuai dengan mahrajnya, apabila salah ia selalu memberi arahan dan bimbingan kepada siswa yang membaca dan sekaligus menjelaskan kepada seluruh siswa".²³

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan media buku untuk pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

c. Media papan tulis

Media papan tulis dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an sebagaimana diuraikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Ibu Masni mengatakan bahwa "saya selalu mengajarkan cara melafalkan masing-masing huruf-huruf (*makhraj*) *hijaiyah* kepada siswa dengan cara menuliskan satu persatu huruf *hijaiyah* di papan tulis.

Misalnya huruf yang tempat keluarnya sama contoh: Huruf خ - غ (*kha, gain*) keluar dari ujung tenggorokan. Huruf ح - ع (*ha, 'ain*) keluar dari tengah tenggorokan. Huruf ه - ء (*ha, hamzah*) keluar dari pangkal tenggorokan. Huruf ث - ذ - ظ (*zha, zal, sa*) keluar dari ujung lidah dan ujung gigi depan sebelah atas terbuka. Huruf س - ز - ض (*dad, zai, sin*) keluar dari ujung lidah di atas gigi depan atas dan bawah. Huruf ت - د - ط (*tha, dal, ta*) keluar dari ujung lidah dan pangkal gigi depan sebelah atas. Huruf ي - ش - ج (*jim, syim, ya*) keluar dari tengah lidah dan tengahnya langit-langit sebelah atas. Huruf م - ب - و - ا (*alif, waw, ba, mim*) keluar dari kedua bibir.

Dan juga tempat keluarnya sendirian, contoh: Huruf ف (*fa'*) keluar dari bibir sebelah dalam bawah dan ujung gigi depan. Huruf ك (*kaf*) keluar dari pangkal lidah, tetapi dibawah *makhraj qaf*. Huruf ق (*qaf*)

²³Masni, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, Wawancara, 18 Desember 2012.

keluar dari pangkal lidah. Huruf ص (*sad*) keluar dari samping lidah dan geraham kanan dan kiri. Huruf ل (*lam*) keluar dari antara lidah samping kanan atau kiri dan gusi sebelah atas depan. Huruf ن (*nun*) keluar dari ujung lidah dibawah *makhraj lam*. Huruf ر (*ra*) keluar dari ujung lidah agak ke depan dan agak masuk ke punggung lidah. Sebelumnya saya duluan membacanya sesuai dengan keluarnya *makhraj* huruf hijaiyah itu baru di ikuti siswa secara bergiliran".²⁴

Ibu Rostina Rangkuti juga mengatakan “selalu mengajarkan cara melafalkan masing-masing huruf-huruf (*makhraj*) *hijaiyah* kepada siswa setiap melaksanakan pengajaran membaca al-Qur’an dengan menuliskan kepapan tulis conto huruf ي - ش - ج (*jim, syim, ya*) keluar dari tengah lidah dan tengahnya langit-langit sebelah atas ”.²⁵ Sementara itu Ibu Dahlima Siregar mengatakan bahwa “ia menuliskan kepapan tulis satu persatu huruf *hijaiyah*”.²⁶

Dari observasi penelitian bahwa pada umumnya guru-guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan baca tulis al-Qur’an di SMP Negeri 4 Batang Angkola selalu memanfaatkan media papan tulis sebagai alat) dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an.²⁷

Ibu Masni mengatakan:

bahwa tanda bacaan *syakal* (baris *fathah* (---) di atasnya dibaca “a”, baris *kasrah* (---) di bawah dibaca “i”, sedangkan *dhammah* (---) di atasnya dibaca “u”) *mad* (tanda panjang), *tanwin* (baris dua di atas (---) dibaca “an”, baris dua di bawah (---) dibaca “in”, baris dopen (---) dibaca “un”)

²⁴Masni, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 18 Desember 2012.

²⁵Rostina Rangkuti, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 20 Desember 2012.

²⁶Dahlima Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 5 Januari 2013.

²⁷Observasi, SMP Negeri 4 Batang Angkola, Pada 7 Januari 2013.

dan tanda *waqaf* (tanda berhenti) merupakan materi yang selalu saya berikan kepada siswa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an".²⁸

Kompetisi atau persaingan sehat diadakan dengan cara membentuk MTQ antar lokal, dimana kompetisi ini biasanya diadakan pada perayaan hari-hari besar Islam dengan mengadakan perlombaan antar lokal untuk dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam proses belajar baca tulis al-Qur'an. Contohnya kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an disertai *makhraj* dan *tajwid*.

Guru Pendidikan Agama Islam perlu melakukan evaluasi sehingga siswa mengetahui kemampuan yang ia peroleh. Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Batang Angkola diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Ibu Masni mengatakan bahwa:

"Untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi membaca al-Qur'an yang diberikan guru, maka saya selalu membuat tugas dengan menyuruh murid untuk mengulang kembali bacaan al-Qur'an yang baru disampaikan setelah kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an berlangsung, misalnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai *makhraj* dan ilmu *tajwid* seperti post test".²⁹

Ibu Rostina Rangkuti juga mengatakan "bahwa setelah membaca al-Qur'an saya melakukan evaluasi post test untuk mengetahui tingkat siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru, misalnya saya menyuruh murid untuk menghafal materi yang disampaikan".³⁰

²⁸Masni, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 18 Desember 2012.

²⁹Masni, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 18 Desember 2012.

³⁰Rostina Rangkuti, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 20 Desember 2012.

Selanjutnya Ibu Dahlima Siregar mengemukakan bahwa “kadang-kadang setelah kegiatan pembelajaran al-Qur’an ia melakukan evaluasi post test untuk mengetahui kemampuan siswa membaca al-Qur’an”.³¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Batang Angkola selalu melaksanakan evaluasi post test setelah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Evaluasi post test tersebut dimaksud mengukur seberapa jauh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Observasi yang peneliti lihat bahwa post test yang dilakukan guru dalam pengucapan huruf-huruf *hijaiyah* seperti membedakan *هـ* dan *ح*. Sedangkan pre test guru dalam penerapan *tajwid* memberikan pertanyaan yang sederhana seperti: sebutkan contoh *ijhar* ‘ينحتون’.³²

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Al-Qur’an melalui metode dan pemanfaatan media pembelajaran

Pada umumnya guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Batang Angkola melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis huruf-huruf al-Qur’an.

Adapun metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ada tiga yaitu:

³¹Dahlima Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 5 Januari 2013.

³²Observasi, SMP Negeri 4 Batang Angkola, Pada 7 Januari 2013.

a. Metode ceramah

Dalam metode ceramah pada umumnya guru Pendidikan Agama Islam melakukannya pada setiap pembelajaran berlangsung.

1). Aspek pengucapan huruf *hijaiyah*

Sebagaimana hasil wawan cara guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Batang Angkola:

Ibu Masni mengatakan bahwa “saya selalu mengajarkan cara melafalkan masing-masing huruf-huruf (*makhraj*) *hijaiyah* kepada siswa dengan cara menuliskan satu persatu huruf *hijaiyah* di papan tulis sebelumnya saya menjelaskannya mana huruf sama-sama tempat keluanya huruf *hijaiyah* dan yang tersendiri

2). Pada aspek *tajwid*

Sebagaimana hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam:

Ibu Masni mengatakan:Menuliskan tanda bacaan *syakal* (baris *fathah* (---) di atasnya dibaca “a”, baris *kasrah* (---) di bawah dibaca “i”, sedangkan *dhammah* (---) di atasnya dibaca “u”) *mad* (tanda panjang), *tanwin* (baris dua di atas (---) dibaca “an”, baris dua di bawah (---) dibaca “in”, baris *dopen* (---) dibaca “un”) dan tanda *waqaf* (tanda berhenti) merupakan materi yang selalu diberikan kepada siswa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an”.³³

³³Masni, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 18 Desember 2012.

b. Metode diskusi

Metode diskusi ini memang dibuat guru Pendidikan Agama Islam akan tetapi yang mungkin didiskusikan oleh siswa sebagaimana hasil wawancara tersebut:

Ibu Masni mengatakan bahwa: “Membuat kelompok tiga kelompok dan masing-masing kelompok mencari dalam al-Qur’an contoh huruf *ikhfa*, *idgom*, *ijhar* dan membuatnya disatu kertas dan dikumpulkan kedepan”.³⁴

c. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah memperagakan langsung cara menuliskan huruf *hijaiyah* itu sebagaimana wawancara guru Pendidikan Agama Islam:

Ibu Masni mengatakan bahwa: “dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an ia menyuruh siswa menulis contoh *wajibal gunnah* dan sekaligus diperagakan cara membacanya”.³⁵

Adapun pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam ada tiga:

c. Media buku

Media buku ini adalah alat dalam pembelajaran menulis ayat-ayat al-Qur’an yaitu kitab suci al-Qur’an yang dibawah masing-masing oleh siswa

³⁴Masni, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 18 Desember 2012.

³⁵Hasil Observasi terhadap Ibu Masni, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola,, 18 Desember 2012.

apabila mata pelajaran baca tulis al-Qur'an. Sebagaimana wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Ibu Masni mengatakan: Buka Qur'an masing-masing lihat pada surah al-Baqarah ayat 1-5, sekaligus disuruh ditulis oleh siswa untuk membiasakan menulis aksa Arab".³⁶

b. Media papan tulis

Media papan tulis dapat dimanfaatkan mediapembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an sebagaimana diuraikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an dimulai dari yang mengajarkan cara menuliskan huruf-huruf *hijaiyah* dan ayat-ayat al-Qur'an. Contoh menyambungkan huruf *hijaiyah*.

Adapun cara menyambungkan huruf demi huruf ada tiga macam:

- a. Huruf yang bisa disambungkan di depan, belakang, dan tengahnya, huruf-huruf tersebut sebagai berikut:

ب ت ث ج ح خ س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن ه ي

- b. Huruf-huruf yang hanya bisa disambung dengan huruf sebelumnya dalam satu kata, adapun huruf tersebut sebagai berikut:

ا د ذ ر ز و لا

³⁶Masni, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 18 Desember 2012.

Pada umumnya guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Batang Angkola memanfaatkan media pembelajaran dalam melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis huruf-huruf *hijaiyah* dan ayat-ayat al-Qur'an, sebagaimana diuraikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:s

Ibu Masni mengatakan bahwa “upaya yang ia lakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf-huruf *hijaiyah* dan ayat-ayat al-Qur'an adalah memperbanyak latihan menulis dalam aksara Arab. Misalnya:

- a. Pada kalimat *babun* “باب” huruf ب sendirian.
- b. Pada kalimat *bathonun* “بطن” huruf ب di pangkal.
- c. Pada kalimat *yabliqun* “يبلق” huruf ب di tengah.
- d. Pada kalimat *maktabun* “مكتب” huruf ب bersambung.³⁷

Ibu Rostina Rangkuti juga mengatakan:

“Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf-huruf *hijaiyah* dan ayat-ayat al-Qur'an adalah memperbanyak latihan dan penugasan menulis dalam aksara Arab misalnya menuliskan ayat-ayat pendek melalui alat papan tulis dalam pembelajaran”.³⁸ Sementara itu Ibu Dahlima Siregar mengatakan bahwa “ia selalu mengajarkan bagaimana cara menulis huruf-huruf *hijaiyah* dan ayat-ayat al-Qur'an melalui alat papan tulis”.³⁹

³⁷Masni, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 18 Desember 2012.

³⁸Rostina Rangkuti, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 20 Desember 2012.

³⁹Dahlima Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 5 Januari 2013.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pada umumnya guru-guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan pelajaran baca tulis al-Qur'an dengan memanfaatkan papan tulis sebagai alat pembelajaran baca tulis al-Qur'an.⁴⁰

c. Media lukisan

Media lukisan ini adalah menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan khotmil Qur'an atau bisa juga disebut kaligrafi dengan bagaus, apabila ada siswa yang cantik kaligrafinya diberi hadiah, sebagai hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam:

Ibu Masni mengatakan bahwa “dalam mengajarkan menulis al-Qur'an ia selalu berupaya untuk memberikan satu ayat dan dilukis dibuku masing-masing”.⁴¹ Ibu Rostina Rangkuti juga mengatakan “selalu menulis ayat al-Qur'an kepapan tulis dan setelah itu dia menyuruh siswa menulisnya dengan bagus”.⁴² Sementara itu Ibu Dahlima Siregar mengatakan bahwa “ia juga melaksanakan pembelajaran menulis ayat al-Qur'an dengan kaligrafi”.⁴³

⁴⁰Observasi, SMP Negeri 4 Batang Angkola, Pada 7 Januari 2013.

⁴¹Masni, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 18 Desember 2012.

⁴²Rostina Rangkuti, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 20 Desember 2012.

⁴³Dahlima Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 5 Januari 2013.

Observasi peneliti pada umumnya guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan lukisan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan membuat kaligrafi.⁴⁴

Untuk menumbuhkan kompetisi dikalangan siswa guru Pendidikan Agama Islam perlu melakukan evaluasi sehingga siswa mengetahui kemampuan yang ia peroleh. Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Batang Angkola diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Ibu Masni mengatakan bahwa “untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menulis al-Qur'an, selalu melaksanakan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran menulis al-Qur'an, misalnya menuliskan ayat al-Qur'an yang ada pada huruf *iqlab*”.⁴⁵ Ibu Rostina Rangkuti juga mengatakan “ia selalu melaksanakan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran menulis al-Qur'an selesai seperti *essy teys*”.⁴⁶

Ibu Dahlima Siregar mengemukakan bahwa:

“Setelah pembelajaran menulis al-Qur'an saya selalu melaksanakan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menulis al-Qur'an dengan cara menulis penggalan ayat-ayat al-Qur'an”.⁴⁷

⁴⁴Observasi, SMP Negeri 4 Batang Angkola, Pada 7 Januari 2013.

⁴⁵Masni, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 18 Desember 2012.

⁴⁶Rostina Rangkuti, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 20 Desember 2012.

⁴⁷Dahlima Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batang Angkola, *Wawancara*, 5 Januari 2013.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Batang Angkola selalu melaksanakan evaluasi setelah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Evaluasi itu tujuannya untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁴⁸

⁴⁸Observasi, SMP Negeri 4 Batang Angkola, Pada 7 Januari 2013.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa SMP Negeri 4 Batang Angkola melalui metode adalah metode cemah, metode diskusi, metode demonstrasi dalam aspek pengenalan huruf *hijaiyah*, makhraj dan *tajwid*. Dan sekaligus menumbuhkan kompetisi dikalangan siswa, dan mengevaluasi.
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa SMP Negeri 4 Batang Angkola melalui pemanfaatan media adalah media buku, media papan tulis, media lukisan dalam aspek pengenalan huruf *hijaiyah*, makhraj dan *tajwid*. Dan sekaligus menumbuhkan kompetisi dikalangan siswa, dan mengevaluasi.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan penelitian di ajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kemampuan diri dalam BTQ pembelajaran agar kemampuan siswa membaca dan menulis al-Qur'an semakin meningkat.
2. Disarankan kepada siswa untuk berupaya meningkatkan kemampuannya membaca dan menulis al-Qur'an, dengan cara belajar sendiri, belajar kepada guru atau bisa juga privat di luar jam mata pelajaran sekolah.
3. Disarankan kepada Bapak Kepala Sekolah untuk membuat pembelajaran ekstra kurikuler di luar jam pelajaran sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafidh. *Riadhush Shalihin*, Surabaya : PT. Mahkota, 1986.
- Baharuddin. *Aktualisasi Psikologi Islam*, Yogyakarta : PT. Pusataka Pelajar, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2007.
- Djamarah Bahri Syaiful. *Guru dan Anak Didik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005.
- Hadjar Ibnu. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Edisi Jus XXIX-XXX*, Surabaya : PT. Bina Ilmu Opset, 1981.
- Hasan Rifki Ahmad., *Iqro Belajae Cepat Mebaca dan Menulis Al-Qur'an*, Jakarta : Belanoor, 2011.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Juhri Saifuddin, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Mudis Rahman Abdul. *Ilmu Tafsri*, Bandung : PT. CV. Armico, 1988.
- Moh. Zuhri Dipl, dkk. *Terjemahan Sunan At-Tirmdzi Jilid 4*, Semarang : Asy Syifa', 1992.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. CV Misaka Galiza, 2003.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitati*, Bandung : Rosda Karya, 2000.
- Morgono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.

- Maidar Harun dan Munawirah, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, Jakarta: PT. Puslibang Lektur Badan Utbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007.
- Purwanto Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007..
- Radja Suku. *30 Hari Pintar Baca Al-Qur'an*, Yogyakarta : Najah, 2011.
- Sabri Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*, Padang : PT. Ciputat Press, 2007.
- Sudijono Anas. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sukmadinata Syaodih Nana. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media, 2005.
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Siddik Dja'far. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Citapustaka Media, 2006.
- Shihab Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta : PT. Lintera Hati, 2003.
- Shihab Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Miza , 1994.
- Soenarto Ahmad. *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, Jakarta : Bintang Terang, 1988.
- Surakhmad Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Tarmizi. *Pengantar bimbingan Konseling*, Medan :PT. Perdana Mulya Sarana, 2010.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian ini yang berjudul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Pengenalan huruf-huruf hijaiyah.
2. Merangkai huruf-huruf hijaiyah untuk dibaca dalam bentuk kalimat, ayat dan Arab Melayu.
3. Cara menuliskan huruf-huruf hijaiyah
4. Merangkai huruf-huruf hijaiyah untuk ditulis dalam bentuk kalimat, ayat dan Arab Melayu

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data dalam rangka menulis skripsi yang berjudul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

A. Daftar Pertanyaan Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana berdirinya sekolah SMP Negeri 4 Batang Angkola?
2. Apa visi-misi dan tujuan sekolah SMP Negeri 4 Batang Angkola?
3. Bagaimana sarana prasana di SMP Negeri 4 Batang Angkola?
4. Bagaimana keadaan guru di SMP Negeri 4 Batang Angkola?
5. Berapa jumlah siswa / i di sekolah ini?
6. Bagaimana keadaan siswa / i di SMP Negeri 4 Batang Angkola?
7. Bagaimana kurikulum yang diajarkan di SMP Negeri 4 Batang Angkola?

B. Daftar Pertanyaan Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa upaya bapak / ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa melafalkan huruf-huruf hijaiyah melalui metode?
2. Apa upaya bapak / ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa menerapkan ilmu tajwid pada bacaan ayat-ayat al-Qur'an melalui metode?
3. Bagaimana metode bapak / ibu terapkan dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an?
4. Apa bapak / ibu pernah menciptakan persaingan dan kompetisi untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis al-Qur'an?
5. Apa upaya bapak / ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis al-Qur'an melalui metode?
6. Apakah dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an melakukan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa?
7. Apa upaya bapak / ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa melafalkan huruf-huruf hijaiyah melalui pemanfaatan media?
8. Apa upaya bapak / ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa menerapkan ilmu tajwid pada bacaan ayat-ayat al-Qur'an melalui pemanfaatan media?
9. Bagaimana bapak / ibu memanfaatkan media dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an?
10. Apa upaya bapak / ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis al-Qur'an melalui pemanfaatan.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
Jl. Imambonjol Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022
[www:stainpadangsidimpuan.ac.id](http://www.stainpadangsidimpuan.ac.id)

Padangsidimpuan, 25 September 2012

Nomor : Sti.14/I.B.4/PP.00.9/ 1758 /2012

Lamp : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 4
Batang Angkola
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Gembira
Nomor Induk Mahasiswa : 08. 310 0141
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah / PAI-5
Alamat : Bargot Topong

adalah benar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul “ **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 4 Batang Angkola**”.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

a.n. Ketua
Pembantu Ketua I

Drs. H. Erwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004

Tembusan :

1. Bina Skripsi



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 BATANG ANGKOLA
ALAMAT : DESA SORIMADINGIN KEC. BATANG ANGKOLA**

**SURAT KETERANGAN
NOMOR:420 / 33 /SMP N 4 BTA./2013**

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMP Negeri 4 Batang Angkola kecamatan Batang Angkola provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **GEMBIRA**
NIM : 08. 310 0141
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / PAI- 5
Alamat : Bargot Topong

Yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Batang Angkola untuk kepentingan penyusunan skripsi yang berjudul:

“ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur’an Siswa SMP Negeri 4 Batang Angkola ”.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Di : Sorimadingin
Pada tanggal : 22 April 2013



Drs. H. HASANUDDIN DAULAY
NIP. 19570520 198303 1 006